

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 3.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah rujukan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian. Melalui penelitian terdahulu peneliti mampu memperbanyak teori yang dibutuhkan. Penelitian terdahulu diambil dari para peneliti terdahulu yang membahas tentang program keagamaan dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik. Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang diteliti oleh penulis, berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian oleh Abdul Jamil pada tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Peserta didik di MTsN Lawang Kabupaten Malang”*

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni terdapat 4 kegiatan pelaksanaan program keagamaan di MTsN Lawang yaitu adanya perencanaan program keagamaan yang mengacu kepada kegiatan di madrasah seperti, terintegrasikannya program keagamaan dengan kegiatan pembelajaran, setiap mata pelajaran mencantumkan nilai-nilai religi ke dalam RPP, adanya badan khusus yang disebut koordinator keagamaan di dalam struktural kelembagaan yang bertugas merancang program keagamaan harian, dan peringatan hari besar Islam yang kemudian seluruh warga madrasah membangun suasana keagamaan di dalamnya. Program keagamaan harian yang ada

di MTsN Lawang yakni membaca Al Qu'ran, shalat dhuha, shalat fardhu berjamaah, dan menjaga suasana dilingkungan madrasah agar selalu mencerminkan nilai-nilai Islam.

2. Penelitian oleh Umi Tina Rahayu pada tahun 2017 yang berjudul *“Pembinaan Disiplin Peserta didik melalui Budaya Keagamaan di Sekolah Dasar (SD) Aisyiyah Kamila Dinoyo.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni, strategi yang digunakan untuk pembinaan disiplin peserta didik melalui budaya keagamaan dengan menerapkan tutor sebaya yakni dalam bentuk-bentuk budaya keagamaan yang dibiasakan seperti shalat dhuha, pembiasaan dan keteladanan bagi peserta didik yakni dalam pelaksanaan puasa senin-kamis, senyum sapa salam, shalat dhuhur berjamaah, tahfidz Qur'an tematik, baca tulis Al-Qur'an, safari dakwah, peringatan hari besar Islam, dan mengadakan munasaqoh untuk menguji hasil hafalan peserta didik pada kegiatan tahfidz Qur'an tematik. Penerapan disiplin tersebut bertujuan untuk mewujudkan peserta didik-peserta didik yang berperilaku disiplin sesuai agama Islam.

3. Penelitian oleh Rabiatul Adawiyah pada tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Nilai-nilai Keagamaan dalam mengatasi Kedisiplinan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Jambi.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan. Sedangkan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bentuk penerapan nilai-nilai keagamaan dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik yaitu

dengan pembiasaan, metode uswah (keteladanan), strategi koreksi dan pengawasan dan metode tsawab (hukuman). Adapun faktor pendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik adalah adanya visi dan misi yang jelas dari SMPN 24 Kota Jambi, kerjasama yang baik antara sesama guru, dan sarana prasarana yang memadai disekolah. Kegiatan yang mendukung kedisiplinan peserta didik antara lain sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna di pagi hari, membaca doa di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Peserta didik**

Peserta didik, disebut juga sebagai pelajar, sebab mereka mengikuti pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah (KBBI, 2016). Selain itu peserta didik juga diartikan sebagai individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan, atau disebut anak didik (Sardiman, 2011). Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989 peserta didik diartikan sebagai anak didik. Melalui pendidikan formal, peserta didik dibekali berbagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Diharapkan, selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara sosial, emosi, intelektual, bahasa, moral dan kepribadian ke arah yang positif yang sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak.

Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku dan karakter yang berbeda-beda, yang memengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Hazizah Isnaini & Robie Fanreza, 2024). Perlu adanya ketegasan dan tindakan dari pendidik (guru) untuk mengarahkan, membimbing, serta memotivasi peserta didik

agar dapat mengubah perilaku atau sikap negatif menjadi positif (Usman, 2006). Peran guru sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab dan sikap sesuai norma yang berlaku (Sardiman, 2011).

### **2.2.2 Pelaksanaan atau Implementasi**

Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Sedarmayanti, 2009).

Implementasi program keagamaan diartikan sebuah penerapan atau pelaksanaan, dalam melakukan kegiatan keagamaan dapat dimulai dari sejak dini, mulai dari pembiasaan anak-anak di kegiatan sehari-harinya seperti sholat di waktu yang tepat, berperilaku sopan kepada orang lain, bersedekah dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat diajarkan kepada anak-anak sejak dini (Shalahuddin et al., 2024).

Implementasi merupakan sebuah aspek dari lingkungan sekolah yang telah diorganisasikan. Lingkungan yang dimaksud sendiri telah diatur serta diawasi agar aktivitas kegiatan belajar mengajar tertarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain pada tahun 2010 mengatakan implementasi nilai-nilai keagamaan pada sekolah erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Implementasi yang dilakukan di sekolah adalah suatu proses pemberian, pembentukan, panggilan, pengembangan dalam berfikir, dan pendayagunaan, serta keaktivitas manusia melalui proses pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian. Dalam proses tersebut tentu memiliki tujuan dan prinsip yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, dan mampu dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ar Rasikh, 2019).

Menurut pendapat Tanti Yuniar, penerapan adalah pemasangan, pengenalan, mempraktekkan, penerapan yang dimaksud disini adalah perihal penerapan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah. Penerapan sendiri merupakan sebuah langkah kongkrit bagi manusia dalam mempraktekkan sesuatu yang didapatkan. Maka dari itu sebuah teori akan terus hidup dan berkembang kedepannya (Ar Rasikh, 2019).

Jadi pengertian implementasi yang dapat disimpulkan yakni implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan atau melaksanakan suatu ide gagasan yang telah di setujui dan diputuskan, implememntasi juga merupakan suatu proses berjalannya sebuah aktivitas baru dengan diharapkan adanya penerimaan suatu proses tersebut di kalangan orang lain atapun masyarakat sekitar dan diharapkan mereka mampu melaksanakan keputusan yang telah dibuat demi terciptanya suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

### **2.2.3 Program Keagamaan**

Dalam aspek sosiologi, kegiatan diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang telah terorganisasikan atau halhal yang dilakukan oleh manusia (Soekanto, 2014). Kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah akan dapat menimbulkan rasa ketertarikan peserta didik yang aktif didalamnya (Zakiah Drajat, 1983). Beberapa ahli menyatakan bahwa istilah pembiasaan melaksanakan rutinitas yang bersumber dari nilai-nilai agama agar menjadi karakter yang melekat pada peserta didik disebut dengan *religius culture*.

Menurut Jalaluddin dalam buku ilmu jiwa manusia yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 2009).

Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar

tetap beriman kepada Allah swt (Fitriani, 2022). Dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, sehingga kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam (Dwi Mariatul Qibtia et al., 2024). Sekolah juga memiliki tanggung jawab tersebut. Adapun tujuannya adalah untuk menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah SWT

Program pembiasaan dapat diberikan melalui kegiatan program keagamaan yang dimana ini adalah salah satu bentuk metode pendidikan yang komprehensif (Dwi Mariatul Qibtia et al., 2024). Karena di dalamnya terdapat penanaman nilai, pemberian contoh, dan mempersiapkan generasi muda agar dapat terbiasa dengan kemandirian melalui pembelajaran dan adanya pemberian fasilitas sehingga dapat memberikan keputusan moral dengan tanggung jawab dan keterampilan hidup lainnya. Maka dari itu dengan adanya peningkatan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembiasaan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik, disamping itu juga sebagai fungsi sekolah yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang disebut dengan sekolah berbasis dunia akhirat (SBDA). (Dwi Mariatul Qibtia et al., 2024).

Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ibadah akan tetapi juga dapat dengan melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual (Ancok, 1995) . Di sekolah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan agama Islam. Tujuan yang dimaksud adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Adapun program keagamaan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Babat diantaranya adalah:

1. Sholat berjamaah

Adalah kegiatan ibadah atau sholat yang dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh imam. Di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Babat biasanya kegiatan ini dilakukan pada waktu dzuhur dan ashar. Tujuannya adalah untuk menanamkan kedisiplinan waktu, kebersamaan dan meningkatkan tingkat spiritualitas peserta didik. Kegiatan sholat berjamaah menjadi sarana pendidikan karakter melalui pembiasaan ibadah yang teratur.

2. Membaca Asmaul Husna atau ayat Al-Quran sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di sekolah

Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan religius dalam kelas. Membaca asmaul husna atau ayat al-quran sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan menciptakan kondisi yang tenang, penuh berkah serta bentuk pembinaan akhlak dan penguatan spiritualitas peserta didik sebelum mendapatkan ilmu pengetahuan.

3. Kajian Islam mingguan

Bentuk dari kajian islam mingguan yang dilakukan adalah penyampaian materi keislaman yang biasanya disampaikan oleh guru, ustadz, maupun pembicara tamu. Materi yang disampaikan dapat berupa akidah akhlak, fiqih, tauhid, atau materi yang relevan dengan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat iman, serta memberikan arahan moral dan spiritual kepada peserta didik secara rutin.

4. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan kemanusiaan seperti membagikan sembako, membersihkan lingkungan atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks pendidikan agama, bakti sosial

menanamkan nilai empati, ukhuwah islamiyah, dan mengajarkan pentingnya berbagi bersama masyarakat

#### 5. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan seremonial yang dilakukan untuk memperingati hari-hari penting seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Miraj, tahun baru islam, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sejarah dan nilai keislaman pada peserta didik, membangun kebanggaan terhadap agama, dan memperkuat identitas keagamaan

### 2.2.4 Sikap Disiplin

#### 1. Definisi Sikap Disiplin

Menurut Sardiman, (2011) disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh di dukung oleh kesadaran untuk menyelesaikan tugas kewajiban dengan berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang harusnya berlaku di dalam lingkungan tertentu. Realitanya kita harus terlibat di dalam kegiatan yang nyata, yaitu aktivitas tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya atau yang telah diterapkan.

Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya menceminkan rasa ketaatan dan juga kepatuhan yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan tugas tertentu (Usman, 2006). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Kollo et al., 2024) akan tetapi hal yang utama didalam kedisiplinan adalah peraturan. Peraturan sendiri adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku atau perbuatan seseorang.

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang belaku dan telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Sugiarto et al., 2019). Menurut Rohman

(dalam Ardianti 2015) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah maupun peraturan yang berlaku (Ardianti, 2015). Sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan atau hal lainnya. Jadi jika kita mempunyai rasa ingin berhasil dalam hidup maka terapkan disiplin dalam setiap kegiatan kita. Disiplin merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan akan meningkat. Untuk kegiatan belajar, kedisiplinan yang dimaksudkan adalah disiplin waktu, disiplin kegiatan, disiplin belajar, disiplin dalam segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar. Dengan menerapkan disiplin ketat, maka akan dapat membuktikan pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik (Kollo et al., 2024).

Keaktifan peserta didik bisa diwujudkan dengan proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya ini pada akhirnya membentuk karakter secara otomatis kepada peserta didik (Nurdiyanto et al., 2023). Kegiatan- kegiatan yang dapat mendukung keaktifan serta kedisiplinan peserta didik tersebut antara lain sholat berjamaah, membaca asmaul husna atau ayat Al-Quran sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kajian islam mingguan, peringatan hari besar islam, bakti sosial, lomba keagamaan, dan kegiatan rohani islam. Namun tidak semua peserta didik dapat mengikuti program keagamaan secara konsisten, adapula peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam kaidah-kaidah pelaksanaan program keagamaan (Laini, 2025).

Jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik biasanya dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, seperti yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Babat. Peserta didik mendapatkan pelanggaran rendah apabila melakukan kesalahan yang bersifat ringan dan tidak berdampak besar terhadap proses pembelajaran, seperti terlambat masuk kelas, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, atau

lupa membawa perlengkapan sekolah. Pelanggaran sedang apabila peserta didik melakukan kesalahan yang lebih serius, antara lain membolos satu atau dua jam pelajaran, berbicara kasar, juga melanggar tata tertib kelas secara berulang. Pelanggaran tinggi meliputi tindakan yang berdampak besar terhadap ketertiban sekolah atau melanggar norma hukum dan agama, seperti berkelahi, membawa benda terlarang, merokok di lingkungan sekolah, berpacaran secara terbuka, membolos seharian, menentang guru atau meninggalkan sholat wajib secara sengaja. Biasanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik meliputi berbagai aspek, seperti disiplin waktu, sikap terhadap guru, teman, kepatuhan aturan berpakaian, serta ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan di sekolah (Jannah et al., 2024).

Sanksi yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik yang melanggar aturan menyesuaikan bobot pelanggarannya (Khairul, 2018). Peserta didik yang melanggar aturan dengan skala yang ringan akan mendapatkan hukuman berupa peringatan lisan, teguran tertulis, atau pembinaan secara langsung oleh guru maupun wali kelas. Untuk pelanggaran skala sedang peserta didik biasanya akan dikenai hukuman tertulis yang tercatat dalam buku pelanggaran, pemanggilan orang tua, atau tugas sosial seperti membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran skala berat akan dikenakan sanksi skorsing, pembinaan intensif oleh guru, pemanggilan orang tua, hingga terancam dikeluarkan dari sekolah jika pelanggaran tersebut dilakukan berulang atau membahayakan lingkungan sekolah. Adanya sanksi berfungsi sebagai pembinaan karakter dan sikap disiplin peserta didik, disamping sebagai bentuk hukuman (Demilia & Rozie, 2023).

#### **2.2.5 Penyebab Pelanggaran Sikap Disiplin**

Pelanggaran sikap disiplin merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar (Hasibuan &

Rahadita, 2017). Disiplin berarti taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. Persolan tentang kedisiplinan berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku dan harus ditaati. Faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan atau tata tertib diantaranya adalah:

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kebiasaan, perilaku, minat, nilai dan moral yang dianut.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal biasanya didapatkan dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, hubungan dengan teman, dan lingkungan sekolah.

Saat ini diketahui banyak peserta didik (peserta didik) yang tidak taat terhadap aturan yang berlaku. Mereka mengabaikan aturan yang telah dibuat dan tidak takut pada hukuman. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya upaya serius yang harus dilakukan oleh berbagai pihak, baik orang tua, guru, sekolah dan diri peserta didik itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab peserta didik melanggar aturan kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Babat.

### **2.2.6 Faktor Pembentukan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik**

Pembentukan sikap disiplin disekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sardiman, 2011). Tidak hanya pada guru tetapi juga pada peserta didik, kualitas guru dan murid akan berpengaruh pada penilaian mutu sekolah (Sardiman, 2011). Pada dasarnya guru bertugas sebagai pengajar juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai, serta sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada peserta didik dalam proses belajar (Usman, 2006). Sikap

disiplin pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh bentuk didikan dan motivasi guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Sikap disiplin peserta didik juga dapat terbentuk melalui berbagai aktivitas di sekolah (Salsabila et al., 2020). Aktivitas yang dimaksudkan meliputi kegiatan pembelajaran di kelas, pelaksanaan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, program keagamaan, tata tertib harian, serta keterlibatan dalam organisasi ssiwa. Melalui aktivitas- aktivitas tersebut peserta didik dilatih untuk mematuhi aturan, menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Pembentukan kedisiplinan juga dilakukan melalui dua mekanisme pendisiplinan yaitu dengan pengawasan melalui tata tertib dan hukuman yang berlaku di sekolah (Hasibuan & Rahadita, 2017). Tata tertib berfungsi sebagai pedoman perilaku peserta didik disekolah, yang mencakup berbagai hal termasuk aturan berpakaian, datang tepat waktu, sikap sopan, dan mentaati jadwal dan tugas yang diberikan. Adanya pengawasan yang konsisten terhadap tata tertib dapat meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik.

Kerjasama yang baik dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua dan teman dapat meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik (Sardiman, 2011). Guru berperan sebagai *role model* dan penggerak, kepala sekolah memimpin dan memperkenalkan aturan sekolah, orang tua berperan dalam pembentukan perilaku peserta didik, dan teman berperan sebagai pengaruh sosial yang dapat mendorong atau menghambat terbentuknya sikap disiplin melalui interaksi sehari-hari. Penerapan aturan yang konsisten, kesadaran akan aturan, penggunaan imbalan dan sanksi, serta pendekatan yang edukatif dan seimbang merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku peserta didik. Kolaborasi antara semua pihak terkait memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan disiplin dan tanggung jawab dengan lebih baik di lingkungan sekolah.